

Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Lawin melalui Usaha Penggemukan Kambing

Yadi Hartono^{1*}, Dwi Mardhia², Amrullah², Heri Kusnayadi¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Jalan Raya By Pass Sering, Sumbawa, Indonesia

² Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa, Jalan Raya By Pass Sering, Sumbawa, Indonesia

* Penulis Korespondensi: yadihartono82@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan budidaya Kambing sangat cocok dikembangkan di Desa Lawin Kecamatan Ropang mengingat beberapa potensi yang dimiliki diantaranya yaitu ketersediaan dan keanekaragaman pakan alam yang melimpah di sekitar pemukiman, potensi lahan yang luas dan subur, termasuk sumber mata air masih murni yang berada disekitar pemukiman penduduk yang didukung pula oleh budaya dan pengalaman panjang masyarakat dalam beternak, dimana beternak menjadi salah satu sumber penghidupan dan strategi penafkahan bagi sebagian besar masyarakat. Belum termanfaatkannya secara maksimal berbagai potensi yang ada disebabkan oleh lemahnya inovasi pemerintah dan rendahnya pengetahuan dan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha penggemukan kambing yang merupakan salah satu komoditi lokal utama di Kecamatan Ropang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lawin melalui usaha penggemukan kambing. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan ini adalah metode partisipatif. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai subyek dalam setiap aktivitas, baik dalam perencanaan, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Adapun tahapan program dimulai dari penyiapan kelompok usaha, pelatihan peningkatan kapasitas kelompok, pembuatan kandang, pengadaan dan distribusi ternak, terakhir pendampingan dalam pemilihan ternak. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya 1 kelompok usaha penggemukan kambing yang beranggotakan perwakilan 5 kepala keluarga, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam usaha penggemukan kambing sekaligus pemanfaatan feses dan sisa pakan ternak menjadi kompos serta kondisi kambing pada saat panen sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Penggemukan kambing, peternakan, kemandirian ekonomi.

PENDAHULUAN

Salah satu trend globalisasi dalam hal etika korporasi yang mengemuka saat ini adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan (*social and ecological responsibility*) oleh setiap entitas bisnis. Hal ini diperkuat dengan semakin kuatnya paradigma yang berangkat dari komitmen pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai hasil kesepakatan Rio Summit (1992), dimana tuntutan terhadap peran korporasi untuk turut mendukung terlaksananya tata perekonomian dunia yang lebih adil, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Inilah yang mendorong berkembangnya etika bisnis (*business ethics*) yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (termasuk lingkungan sosial). Dengan etika bisnis tersebut, orientasi korporasi tidak hanya fokus pada peningkatan aset pemegang saham (*shareholder*), akan tetapi juga mencakup tanggung jawab lingkungan dan sosial (*ecological and social responsibility*) (Hartono, et. Al, 2016). Konsep etika bisnis tersebut, selaras dengan konsep Triple Botom Line (3P) *People, Planet, Profit* yang diperkenalkan oleh Elkington (2007). Teori ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka, tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Sebagai salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang pertambangan di Kabupaten Sumbawa, PT Sumbawa Jutaraya berkomitmen melaksanakan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan untuk membawa masyarakat lokal bergerak menuju kemandiriannya tanpa merusak tatanan sosial budaya yang ada guna mencapai kondisi sosial ekonomi dan kualitas

kehidupan yang lebih baik. Salah satu bentuk program CSR PT Sumbawa Jutaraya di bidang ekonomi adalah pendampingan kelompok usaha penggemukan kambing di Desa Lawin.

Desa Lawin adalah salah satu desa di Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa yang menjadi desa binaan PT Sumbawa Jutaraya melalui program CSR kerjasama dengan LPPM UNSA. Desa ini memiliki luas wilayah 33,31 Km² yang terletak ± 93 km ke arah selatan Kota Sumbawa Besar (Setda Kabupaten Sumbawa, 2006). Salah satu potensi yang bisa dikembangkan di desa tersebut, adalah penggemukan kambing. Usaha tersebut cocok dikembangkan, karena potensi yang dimiliki Desa Lawin cukup mendukung mulai dari ketersediaan dan keanekaragaman pakan alam yang melimpah di sekitar pemukiman, potensi lahan yang luas dan subur, termasuk sumber mata air yang masih murni berada disekitar pemukiman penduduk. Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa (2015), nilai Daya Dukung Pakan (DDP) untuk Kecamatan Ropang sebesar 289.244 satuan ternak. Artinya Kecamatan Ropang masih bisa menambah ternak sebanyak 289.244 ekor sapi dewasa atau setara dengan 1.156.976 ekor kambing/domba dewasa. Lebih lanjut Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa (2015), mengungkapkan bahwa potensi lahan Kecamatan Ropang juga relatif luas untuk usaha peternakan, dimana terdapat 4 lokasi *lar* dengan luas mencapai ±5000 Ha. Kondisi tersebut, ditambah pula oleh budaya dan pengalaman panjang masyarakat dalam beternak, dimana beternak menjadi salah satu sumber penghidupan dan strategi penafkahan bagi sebagian besar masyarakat (Hartono, et al. 2015).

Potensi-potensi diatas, belum termanfaatkannya secara maksimal yang disebabkan oleh lemahnya inovasi pemerintah dan rendahnya pengetahuan dan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha penggemukan kambing yang merupakan salah satu komoditi lokal utama di Desa Lawin Kecamatan Ropang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lawin melalui usaha penggemukan kambing

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi pendampingan masyarakat terletak di Desa Lawin, Kecamatan Ropang, Sumbawa. Lokasi tersebut dipilih karena termasuk dalam wilayah ring 1 dari aktivitas pertambangan PT Sumbawa Jutaraya. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2017 s.d Maret 2018. Sasaran program pendampingan adalah masyarakat desa setempat yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama-sama dengan pemerintah desa setempat (Mardhia dan Alia, 2018). Kriteria yang dimaksud adalah: masyarakat miskin, memiliki semangat dan minat terhadap program yang akan dilaksanakan, memiliki pengalaman dalam kegiatan beternak kambing serta bersedia bekerja dalam kelompok.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan adalah metode partisipatif. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai subyek dalam setiap aktivitas, baik dalam perencanaan, implementasi, monitoring maupun evaluasi (Darmawan dan Sophia, 2016). Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut: 1). Penyiapan kelompok usaha; 2). Pelatihan; 3). Pembuatan kandang dan pengadaan bibit ternak; dan 4). Pendampingan dalam pemeliharaan ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Masyarakat pada Usaha Ternak Kambing

Program pendampingan masyarakat pada usaha ternak kambing Desa Lawin berupa penggemukan yang diintegrasikan dengan pengolahan feses serta sisa pakan ternak menjadi kompos. Pendampingan ini dilakukan oleh tim pendamping dari Pusat Riset Kerbau dan Sapi Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa sebagai mitra PT Sumbawa Jutaraya. Proses pendampingan, diawali

dengan penyiapan kelompok, pelatihan peningkatan kapasitas kelompok, pembuatan kandang, pengadaan dan distribusi bibit ternak sampai dengan pelaksanaan pemeliharaan usaha ternak kambing. Dari proses pendampingan telah terbentuk 1 kelompok usaha sebagai *pilot project*. Kelompok yang beranggotakan 5 (lima) orang, pembentukannya dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan para pemangku kepentingan di Desa Lawin, mulai Kepala Desa, BPD, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Dalam rangka memperkuat kelembagaan kelompok, tim pendamping juga memfasilitasinya dalam hal pengurusan legalitas kelompok, perumusan struktur, aturan dan program kerja kelompok.



Gambar 1. Suasana fasilitasi pembentukan kelompok usaha ternak penggemukan kambing

Proses pendampingan dilanjutkan ke tahap pelatihan, selepas terbentuknya kelompok usaha beserta alat kelengkapannya. Pelatihan yang mengikutkan seluruh anggota kelompok, dilakukan dengan mengkombinasikan teori dan praktek, dengan komposisi 80 persen berupa praktek, sisanya (20 persen) dalam bentuk teori. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan meliputi: a). teknik pembuatan kandang, dengan fokus pada pengenalan dan pemilihan bahan kandang yang mudah diperoleh dan tersedia di lokasi. Kemudian terkait dengan bentuk, luas dan tinggi minimal kandang; b). teknik pengendalian penyakit, pemeliharaan dan perawatan kambing. Pada bagian ini, materi dispesifikan pada sanitasi kandang, sanitasi peralatan, sanitasi lingkungan perkandangan dan sanitasi pekerja; c). pemanfaatan feses dan sisa pakan menjadi pupuk kompos dengan metode bokashi, diawali dengan memberikan informasi tentang potensi feses yang bisa dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan tambahan dengan mengolah menjadi kompos. Lalu terkait dengan bahan-bahan dan teknik dalam pembuatan kompos, terakhir mengenai manfaat bagi sanitasi lingkungan perkandangan yang bisa didapatkan dari pengolahan feses dan sisa pakan ternak dan d). pelatihan pembukuan sederhana. Merujuk pada karakteristik kelompok yang baru dibentuk dan skala usahanya yang masih relatif kecil, maka secara umum materi dititikberatkan pada informasi terkait dengan manfaat penyusunan laporan keuangan kelompok dan pengenalan pada 3 (tiga) jenis buku kas yang harus dimiliki kelompok, yaitu: buku kas pengeluaran, buku kas penjualan dan buku kas. Dalam penyampaian materi, juga dilengkapi dengan contoh-contoh dari jenis transaksi yang bisa dicatat dalam masing-masing buku kas.



Gambar 2. Suasana pelatihan kelompok penggemukan kambing

Tahapan selanjutnya ialah pembangunan kandang, pengadaan dan distribusi bibit ternak. Jenis kandang yang dibangun berupa kandang individu/kandang skat yang hanya diisi satu ekor kambing jantan. Kandang dengan luas 3 x 8 meter diisi oleh 25 ekor kambing jantan. Proses pembangunannya dilakukan selama 14 hari dan dikerjakan secara swadaya oleh anggota kelompok. Adapun biaya lainnya sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan, termasuk material kandang seperti kayu dan bambu yang dimiliki sendiri oleh anggota kelompok.

Tabel 1. Nilai investasi awal usaha penggemukan kambing

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rupiah)
1	Kandang Panggung 3x8 m	9.195.000
2	Pakan, obat-obatan dan alat penunjang	3.875.000
3	Bibit ternak	31.250.000
Total		44.320.000

Sumber: Data Primer (2018)

Kandang yang ditempatkan di salah satu lahan anggota kelompok, memiliki akses yang relatif mudah meskipun cukup jauh dari lokasi pemukiman penduduk. Disamping itu, lokasi kandang juga memiliki lahan yang relatif luas, sumber air tersedia dan ketersediaan pakan baik dari segi jumlah dan variannya cukup melimpah.



Gambar 3. Penyerahan bibit ternak oleh pihak PT Sumbawa Jutaraya kepada Ketua Kelompok

Selama proses pemeliharaan, dilakukan pendampingan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha penggemukan kelompok. Pendampingan difokuskan untuk menyemangati anggota kelompok agar tetap solid untuk menjaga ternak agar tetap sehat, dengan cara menjaga kebersihan kandang, kambing dan lingkungan sekitar kandang. Lalu diedukasi juga agar tetap menjaga pola pemberian pakan yang sesuai dengan mengkombinasikan antara konsentrat dan hijauan. Dari proses pendampingan selama 6 bulan, usaha penggemukan kambing terbilang sukses, yang ditandai dengan besaran rata-rata keuntungan yang bisa diraih Rp. 1.000.000/ekor.

Tabel 2. Pemasaran kelompok ternak kambing

Jumlah Ternak Awal	Harga Awal per ekor (Rupiah)	Terjual	Harga Jual per ekor (Rupiah)
25 ekor	1.000.000	25 ekor	2.000.000

Sumber: Data Primer, 2018

Manfaat Program dari Aspek Sosial dan Ekonomi

Program pendampingan ini, telah memberikan manfaat bagi kelompok sasaran dan masyarakat Desa Lawin secara umum baik dilihat dari aspek sosial maupun ekonomi. Salah satu manfaat yang

diperoleh oleh kelompok sasaran dari aspek sosial adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan feses dan limbah sisa pakan ternak menjadi kompos. Sebelum ada program pendampingan, masyarakat beternak dengan cara konvensional. Namun setelah ada program pendampingan usaha ternak kambing dikelola dengan manajemen agribisnis yang mengutamakan keluaran dan masukan dari sistem. Demikian pula dari aspek ekonomi, manfaat yang dirasakan diantaranya adalah peningkatan pendapatan anggota kelompok dari hasil penjualan ternak. Pembagian hasil usaha, menggunakan mekanisme bagi hasil yaitu 75 persen untuk peternak (masing-masing 15% per anggota), 15 persen untuk operasional kelompok dan 10 persen masuk ke rekening kelompok guna pengembangan usaha kelompok. Selain itu, manfaat ekonomi lainnya yaitu dari hasil pemanfaatan limbah feses dan sisa pakan ternak sebagai kompos.

Tabel 3. Hasil pendampingan kelompok ternak kambing Desa Lawin

	Indikator Outcome	Pra Program	Pasca Program
A	Sosial		
1	Peningkatan keahlian/keterampilan	Tidak ada pendampingan dan pelatihan usaha penggemukan ternak kambing bagi kelompok usaha	Adanya pendampingan dan pelatihan sehingga ada peningkatan pengetahuan pada kelompok binaan
2	Membuka akses bagi masyarakat lain	Usaha ternak masyarakat umumnya berjalan secara konvensional	Adanya pendampingan yang mendorong pengembangan usaha dengan sistem agribisnis
B	Ekonomi		
1	Peningkatan pendapatan	Sumber pendapatan anggota kelompok terbatas dari hasil pertanian dan sebagai porter di perusahaan	Rata-rata memberikan tambahan penghasilan sebesar Rp. 625.000/orang/ bulan
2	Kemampuan produksi kompos	Tidak ada pengetahuan dan pemanfaatan feses maupun limbah sisa pakan ternak	Anggota kelompok menjadi trampil dalam memproduksi kompos dari pemanfaatan feses dan limbah sisa pakan ternak. Sebagai besar kompos dimanfaatkan untuk tanama di pekarangan.

Sumber: Data Primer, 2018

SIMPULAN

Program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penggemukan kambing terbilang mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat, yang ditandai dengan adanya diversifikasi mata penghidupan masyarakat dan peningkatan pendapatan. Program ini juga sekaligus mampu mengenalkan masyarakat tentang inovasi di bidang peternakan kambing, berupa pelaksanaan penggemukan kambing secara terpadu dengan memanfaatkan feses dan sisa pakan ternak menjadi kompos. Kedepan program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat direplikasi di lokasi dan kelompok masyarakat lain untuk memperluas penerima manfaat program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penggemukan kambing di Desa Lawin terlaksana atas kerjasama Pusat Riset Kerbau dan Sapi Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa dan PT Sumbawa Jutaraya. Program ini telaksana atas pembiayaan PT Sumbawa Jutaraya. Untuk itu, ucapan terima kasih kepada PT Sumbawa Jutaraya atas kontribusi dan komitmen dalam memberdayakan masyarakat guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan D dan Sophia A, 2016. Pemberdayaan masyarakat melalui program ternak domba terpadu di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Resolusi Koflik, CSR dan Pemberdayaan*.
- Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa, 2015. Laporan kajian daya dukung lahan dan pakan dalam mendukung pengembangan peternakan di Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa.
- Elkington J, 1997. *Cannibal with fork: the triple botton line of 21 st century business*. Oxford, Ux K : Capstone
- Hartono Y, Muslim, Amrullah dan Amrullah, 2015. Laporan Social mapping dan need assesment di sekitar area lokasi pertambangan PT Sumbawa Jutaraya. LPPM Universitas Samawa
- Hartono, Y, Muslim, Amrullah dan Amrullah, 2016. Road map pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar area lokasi pertambangan PT Sumbawa Jutaraya. LPPM Universitas Samawa.
- Mardhia, D, dan A. Wartiningsih, 2018, Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat UNRAM*, 1(1): 88-96
- Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa, 2006. Peraturan daerah Kabupaten Sumbawa No 12 Tahun 2006 tentang pembentukan Desa Lawin di Kecamatan Ropang.